

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi saat ini sangat diperlukan sumber daya yang bermutu karena maju atau tidaknya suatu Negara tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Semakin baik kualitas sumber daya manusia suatu Negara maka semakin tinggi daya saing Negara tersebut terhadap Negara lainnya. Untuk mendukung hal ini perguruan tinggi sebagai pelaksana pendidikan yang menghasilkan sarjana yang kelak akan dilepas ke dunia kerja harus dapat meningkatkan kualitasnya.

Karir merupakan sebuah pilihan dalam kehidupan setiap individu. Keputusan untuk memilih karir merupakan suatu hal yang sangat kompleks dalam dimensi kehidupan manusia. Menurut Krech, Cruthfield, dan Ballachey pilihan karir merupakan suatu usaha individu dalam mempersiapkan diri untuk memasuki karir yang berhubungan dengan pekerjaan, melalui serangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis sehingga individu mampu memilih karir sesuai dengan keinginannya.

Akan tetapi, keputusan dalam memilih karir bukan merupakan hal yang mudah. Mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang dijalankannya, antara lain adalah indeks Prestasi Kumulatif (IPK), karena orang yang cerdas akan lebih bebas untuk menentukan jenis karir yang akan dijalankannya dan bisa berharap imbalan yang lebih untuk kecerdasannya itu. Dalam

dunia kerja erat kaitannya dengan kecerdasan kognisi (intelektual) yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang yang memiliki IQ tinggi lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan sehingga kemampuannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya akan lebih baik (Eysenck, dalam Fabiola 2005).

Mutu output dari suatu jenjang pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar (Nurman dkk, 1994). Tidak jarang prestasi belajar seseorang sangat menentukan nasib atau masa depan seorang mahasiswa. Bahkan akhir-akhir ini beberapa perusahaan atau instansi pemerintah telah menetapkan prestasi minimal untuk dapat diterima bekerja di perusahaan atau instansi tersebut. Jane Ballback dan Jan Slater (1999:9) menyatakan bahwa pemilihan karir dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan kerjanya.

Pilihan karir mahasiswa akuntansi dimulai dengan mencari informasi mengenai berbagai macam alternatif profesi, kemudian membentuk *stereotype* atas suatu profesi berdasarkan preferensinya dan mempertimbangkan apakah cocok dengan *stereotype* tersebut atau tidak. Friedlan (1995) menunjukkan bahwa perkuliahan merupakan sumber informasi yang paling penting dalam pembentukan *stereotype* mahasiswa mengenai berbagai macam karir akuntansi.

Secara global pengajaran akuntansi di perguruan tinggi cenderung mengarahkan mahasiswa untuk bekerja sebagai akuntan publik (Widhinugroho, 1999). Selain itu, dikatakan pula bahwa profesi auditor sebagai salah satu alternatif profesi dalam bidang akuntansi merupakan profesi yang paling diminati oleh para mahasiswa akuntansi (Leo Khadafi, 2003). Akan tetapi, pada kenyataannya minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi auditor dari waktu ke waktu semakin menurun. Hal ini disebabkan karena adanya faktor pengorbanan yang

harus diberikan oleh mahasiswa dalam menempuh pendidikan profesi akuntansi antara lain faktor biaya dan waktu (Icuk Rangga,2006).

Karir Akuntan Publik merupakan karir yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Karir ini juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan serta memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan itu sendiri dikatakan kehilangan daya tariknya karena saat ini orientasi mahasiswa adalah mencari pekerjaan atau menjadi staf di perusahaan saja.

Lingkungan kerja profesi auditor memiliki persepsi yang negatif. Rhode (1997) dalam penelitiannya tentang penyebab turnover dalam profesi auditor menyatakan bahwa alasan yang paling banyak diberikan untuk meninggalkan profesi auditor adalah konflik pekerjaan dengan kehidupan keluarga, terlalu banyak waktu yang tersita untuk pekerjaan dan ketidak mampuan individu untuk menggunakan bakat dan kemampuannya.

Sedangkan menurut Carcello (1991) terdapat empat karakteristik yang menjadi penyebab tingginya tingkat *turnover* akuntan publik yaitu *overtime*, *deadlines* yang tidak realistis, stress/tekanan pekerjaan, serta politik perusahaan. Hal ini telah membentuk *stereotype* masyarakat bahwa profesi auditor adalah profesi yang membosankan dengan gaji tidak memadai dan pekerjaan yang sangat menumpuk. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Cory (1992) dalam Friedlan (1995) bahwa “...*the stereotypical accountant’s image in society is a poor one.*” Didukung oleh penelitian Dennis et al (1996) tentang dampak *litigation* terhadap

profesi auditor sebagai pilihan karir, profesi auditor juga diindikasikan sebagai batu loncatan untuk karir non-auditor. Dengan demikian profesi auditor akan kehilangan calon-calon auditor yang berkualitas. Pada saat ini, kecakapan auditor cukup mengagumkan, terutama terbatas pada tiga bidang, yaitu prinsip-prinsip audit internal, teknik-teknik audit internal dan berbagai aspek administratif dari manajemen audit internal. Untuk mencapai kecakapan, auditor internal harus memiliki kualifikasi yaitu diantaranya pendidikan dan latihan, pengalaman, kualitas pribadi dan daya khayal. Kualifikasi ini sangat diperlukan bagi mahasiswa yang memilih karir sebagai auditor internal.

Selain itu, pilihan karir juga dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual. Seseorang yang cerdas mudah menangkap suatu maksud dan tujuan dalam suatu pembicaraan ataupun suatu kejadian dalam kehidupannya, sehingga mereka mudah menganalisa dan memutuskan apa yang harus dilakukan untuk mencari suatu penyelesaian tanpa bantuan dari orang lain. Menurut Gayo (1996) IQ yang tinggi memudahkan seseorang untuk belajar dan memahami berbagai ilmu, sehingga seseorang yang cerdas cenderung cepat dalam membuat keputusan untuk bertindak dibarengi dengan kemampuan menganalisis yang baik terhadap resiko-resiko yang akan dihadapi. Hal ini menunjukkan adanya kemandirian dalam menghadapi masalah yang harus diselesaikan.

Kecerdasan kognisi (intelektual) pada mahasiswa bisa dilihat melalui IPK (Indeks Prestasi kumulatif). IPK merupakan hal yang paling diperjuangkan bagi mahasiswa diperguruan tinggi. IPK merupakan tolak ukur pengetahuan mahasiswa di banding akademik bagi kebanyakan orang sangatlah penting karena akan mudah mencari kerja jika IPKnya bagus.

Tingkat minat tidak membatasi hubungan kecocokan dengan IPK pada suatu waktu, tetapi memiliki hubungan dengan IPK itu sendiri. Individu dengan tingkat minat tinggi memiliki IPK yang lebih baik, sedangkan individu dengan tingkat minat rendah membatasi kesesuaian, kelanjutan, dan kelulusannya (Tracy&Robbins,2006).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, adanya informasi mengenai lingkungan kerja auditor serta pengaruh kecerdasan kognisi (intelektual) akan membentuk pola pikir mengenai karir yang akan dijalannya nanti. Dalam hal ini, proses perencanaan karir merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mencapai kesuksesan (Berry, 1997; Mesmer,1997; dan Paolilo et al., 1982).

Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihannya untuk berkarir sebagai auditor dan tidak terdapat keterkaitan yang erat antara pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor dengan persepsinya mengenai lingkungan kerja auditor. Hal ini dikarenakan oleh adanya faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian tersebut (Rosy, Shanty 2004).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Analisis Pengaruh Persepsi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Dan Kecerdasan Kognisi (Intelektual) Terhadap Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi” (Survey pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 pada Lima Universitas di Bandung).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh persepsi mengenai lingkungan kerja auditor dan kecerdasan kognisi (Intelektual) terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Mengacu pada identifikasi masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi mengenai lingkungan kerja auditor dan kecerdasan kognisi (Intelektual) terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan serta untuk memenuhi prasyarat akademis untuk mengikuti sidang sarjana lengkap di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Memberikan gambaran tentang lingkungan kerja auditor.
- b. Memberikan pengertian tentang pengaruh persepsi mengenai lingkungan kerja auditor dan kecerdasan kognisi (intelektual) terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi.
- c. Memberikan gambaran tentang lingkungan kerja auditor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan masukan dan bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.